



**PENGARUH KEMAMPUAN *CHOUKAI SHOCHUKYUU*  
MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG  
TERHADAP NILAI *CHOUKAI* PADA TES  
*NOURYOKUSHIKEN N4***

Skripsi

oleh

Nama : Adi Prabowo Nugraha

NIM : 2302411047

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul *Pengaruh Kemampuan Choukai Shochukyuu Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES terhadap Nilai Choukai Pada Tes Nouryokushiken N4* telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia skripsi.



Semarang, 28 mei 2016

Pembimbing I,

Pembimbing II,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Yuyun', written over the 'UNNES' logo.

Dra. Yuyun Rosliyah M.Pd  
NIP 196110021986012001

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rina', written over the 'UNNES' logo.

Dra. Rina Supriatnaningsih M.Pd  
NIP 196608091993032001

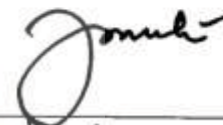
## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Kemampuan Choukai Shochukyuu Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES terhadap Nilai Choukai Pada Tes Nouryokushiken N4* telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

pada hari : Jum'at  
tanggal : 3 Juni 2016

### Panitia Ujian Skripsi

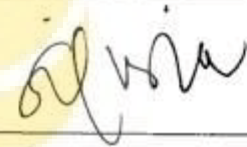
Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum  
(196107041988031003)  
Ketua



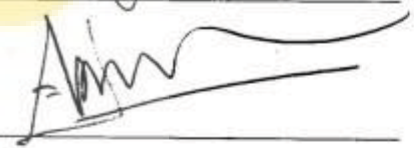
Retno Purnama Irawati, S.S, M.A  
(197807252005012002)  
Sekretaris



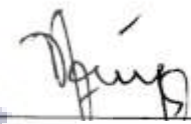
Silvia Nurhayati, S.Pd, M.Pd  
(197801132005012001)  
Penguji I



Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd  
(196110021986012001)  
Penguji II



Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd  
(196608091993032001)  
Penguji III



# UNNES

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Dr. Agus Nuryatin, M.Hum  
NIP. 196008031989011001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Adi Prabowo Nugraha  
Nim : 2302411047  
Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing  
Fakultas : Bahasa dan Seni

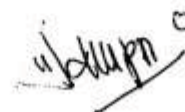
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kemampuan Choukai Shochukyuu Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES terhadap Nilai Choukai Pada Tes Nouryokushiken N4”** yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Skripsi ini saya hasilkan setelah melakukan penelitian, pembimbingan dan diskusi. Semua kutipan, baik yang langsung maupun yang tidak langsung, maupun sumber lainnya telah disertai identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, seluruh isi karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya sendiri. Saya siap menanggung sanksi apapun jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG, Semarang, 28 mei 2016



Adi Prabowo Nugraha  
NIM. 2302411047

## MOTTO dan PERSEMBAHAN

### Motto

- Life is to be enjoyed, not endured (Gordon B.Hinckley)
- Segera bangun mimpimu atau orang lain akan memperkerjakan kamu untuk membangun mimpi mereka (Farrah Gray)
- Urip iku kudu ati-ati, teliti, lan setiti (Bapak)

### Persembahan:

- Untuk kedua orang tuaku tercinta, Nugroho dan Ary Kartini
  - Adikku Shinta dan kakakku Kharis sekeluarga
- Anindea P.H
- Teman-teman PBJ angkatan 2011
- Teman-teman yang selalu mendukungku

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan nikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***PENGARUH KEMAMPUAN CHOUKAI SHOCHUKYUU MAHASISWA TERHADAP NILAI CHOUKAI PADA TES NOURYOKU SHIKEN N4*** sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada beberapa pihak berikut ini:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
2. Sri Rejeki Urip Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memfasilitasi penulisan skripsi ini.
3. Silvi Nurhayati Ketua Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang sekaligus sebagai penguji I yang telah memberikan masukan, kritik, serta saran hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengoreksi, serta memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengoreksi, serta memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan ilmunya.
7. Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2013 dan 2014 yang telah bersedia menjadi responden angket dalam proses penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga semua bimbingan, dorongan, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Semarang, 28 Mei 2016

Penulis



## ABSTRAK

Prabowo Nugraha, Adi. 2016. *Pengaruh Kemampuan Choukai Shochukyuu Mahasiswa terhadap Nilai Choukai Pada Tes Nouryokushiken N4*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1. Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd. Pembimbing 2. Dra. Rina Supriyatnaningsih, M.Pd.

**Kata kunci :** Pengaruh, Kemampuan, Choukai Shochukyuu, Nouryokushiken

Kemampuan menyimak merupakan kemampuan yang penting dalam mempelajari bahasa asing. Mata kuliah *Choukai* merupakan mata kuliah yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan menyimak bahasa Jepang. Salah satu upaya untuk membekali mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang dalam mengerjakan tes *Choukai Nouryoku Shiken N4* yaitu pengajar melatih jenis soal *Choukai Nouryoku Shiken* yang ada di dalam buku ajar *Nouryoku Shiken N4 no renshuu* kepada mahasiswa pada saat mata kuliah *Choukai Shochukyuu*. Namun upaya yang dilakukan oleh pengajar belum terlaksana secara maksimal dikarenakan berdasarkan observasi terdapat mahasiswa yang memiliki nilai *Choukai Shochukyuu* yang baik tetapi memiliki nilai *Choukai Nouryoku Shiken* yang kurang baik ditambah lagi, dengan nilai rata-rata *Choukai Nouryoku Shiken N4* yang terendah dibandingkan dengan *Bunpo, Moji Goi dan dokkai*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan *Choukai Shochukyuu* mahasiswa terhadap nilai *Choukai* pada tes *Nouryoku Shiken N4* dan untuk mendeskripsikan faktor penyebab ada atau tidaknya pengaruh kemampuan *Choukai Shochukyuu* mahasiswa terhadap nilai *Choukai* pada tes *Nouryoku Shiken N4*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2013 dan 2014 Prodi Pendidikan bahasa Jepang UNNES yang mengikuti *Nouryoku Shiken N4* pada tahun 2014 dan 2015. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dan angket. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan product moment, regresi linier, koefisien determinasi dan deskriptif presentase.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat hubungan kemampuan *Choukai Shochukyuu* mahasiswa dengan nilai *Choukai Nouryoku Shiken N4* angkatan 2013 sebesar 0,781, angkatan 2014 sebesar 0,77 dan gabungan dari angkatan 2013 dan 2014 sebesar 0,752, sedangkan pengaruh kemampuan *Choukai Shochukyuu* mahasiswa terhadap nilai *Choukai* pada tes *Nouryoku Shiken N4* angkatan 2013 sebesar 61% angkatan 2014 sebesar 60% dan gabungan dari angkatan 2013 dan 2014 sebesar 56%. Berdasarkan hasil penelitian angket faktor penyebab berpengaruhnya kemampuan *Choukai Shochukyuu* terhadap nilai *choukai* pada tes *Nouryoku Shiken N4* yang sangat baik sebesar 98,76% adalah faktor motivasi. Sedangkan kendala dalam berpengaruhnya kemampuan *Choukai Shochukyuu* terhadap hasil *Choukai* pada tes *Nouryoku Shiken N4* yaitu kendala tidak adanya kesempatan mengulang tuturan *native speaker*, kendala dalam menginterpretasikan tuturan, kendala keterbatasan kosakata dan kendala dalam mengenali kalimat yang disingkat dari pengucapan *native speaker*.

## RANGKUMAN

Prabowo Nugraha, Adi. 2016. *Pengaruh Kemampuan Choukai Shochukyuu Mahasiswa terhadap Nilai Choukai Pada Tes Nouryoku Shiken N4*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1. Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd. Pembimbing 2. Dra. Rina Supriyatnaningsih, M.Pd.

**Kata kunci** : Pengaruh, Kemampuan, Choukai Shochukyuu, Nouryoku Shiken

### 1. Latar Belakang

Kemampuan menyimak merupakan salah satu kemampuan penting dalam mempelajari bahasa Jepang. Mata kuliah *Choukai* diberikan untuk meningkatkan kemampuan menyimak. *Japanese Language Proficiency Test* atau *Nouryoku Shiken* adalah ujian kemampuan bahasa Jepang yang dikhususkan bagi penutur asing bahasa Jepang. Salah satu upaya untuk membekali mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang dalam mengerjakan soal *Nouryoku Shiken* yaitu, pengajar melatih jenis-jenis soal *Nouryoku Shiken* di dalam mata kuliah yang diajarkan di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang. Salah satu mata kuliah tersebut yaitu mata kuliah *Choukai Shochukyuu* yang diajarkan kepada mahasiswa semester 3 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes. Oleh karena mahasiswa Prodi Bahasa Jepang Unnes semester 3 sudah dibekali dengan kemampuan *Choukai Shochukyuu* dengan menggunakan buku ajar *Nouryoku Shiken N4 no Renshuu* yang memiliki soal yang sejenis dengan soal pada tes *Choukai Nouryoku Shiken*, sehingga diharapkan berpengaruh terhadap hasil capaian *Choukai* di dalam *Nouryoku Shiken N4*. Berdasarkan hasil observasi nilai akhir mahasiswa semester 3 angkatan 2013 dan 2014 pada mata



kuliah *Choukai Shochukyu* dan hasil tes *Noryokushiken N4* pada tahun 2014 dan 2015. Terdapat mahasiswa yang memiliki kemampuan *Choukai Shochukyu* baik sekali (A) sebanyak 12 mahasiswa atau 14,8% dan 2 mahasiswa atau 2,4% yang mendapatkan nilai baik sekali (A) untuk hasil *Choukai Nouryoku Shiken N4*. Pada mata kuliah *Choukai Shochukyu* terdapat jenis soal *Choukai Nouryoku Shiken N4* sehingga menunjang kemampuan mahasiswa dalam mengerjakan *Choukai Nouryoku Shiken N4*, seharusnya jumlah prosentase nilai baik sekali (A) pada hasil *Choukai Nouryoku Shiken N4* berbanding lurus dengan hasil prosentase nilai baik sekali (A) pada mata kuliah *Choukai Shochukyu*. Selain itu, dilihat dari hasil tes *Nouryoku Shiken N4* pada tahun 2014 dan 2015, rata-rata hasil tes *Choukai Nouryoku Shiken* merupakan yang terendah dibandingkan dengan hasil tes *Moji goi*, *Bunpo* dan *Dokkai* yang terdapat pada tes *Nouryoku Shiken N4*. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan *Choukai Shochukyu* terhadap nilai *Choukai* pada tes *Nouryoku Shiken N4* dan faktor penyebab berpengaruh atau tidak berpengaruhnya kemampuan *Choukai Shochukyu* terhadap nilai *Choukai* pada tes *Nouryoku Shiken N4*.

## **2. Landasan Teori**

### **2.1 Pengertian Menyimak**

Tarigan (2008: 31) mengartikan bahwa menyimak adalah proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau

pesan serta memahami komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran lisan.

## 2.2 Proses Menyimak

Japan Foundation (2008: 5) proses penyimak terdiri dari:

- 1) 目的を持って、必要な情報を選別しながら聞く、  
*Mokuteki wo motte, hitsuyou na jouhou wo senbetsushinagara kiku,*  
Mengetahui tujuan menyimak, kemudian memilah informasi penting sambil mendengar,
- 2) 聞きながら想像したり、先を予測したりする、  
*Kikinagara souzoushitari, saki wo yosokushitari suru,*  
Menduga hal yang didengar, memperkirakan hal sebelumnya,
- 3) 聞いた内容を自分の背景知識や経験と照合する、  
*Kiita naiyou wo jibun no haikai chisiki ya keiken to shougou suru,*  
Mencocokkan hal yang didengar dengan latar belakang isi dan pengalaman menyimak,
- 4) 知らない言葉や聞き取れない部分がある、  
*Shiranai kotoba ya kikitorenai bubun ga aru,*  
Ada kalanya penyimak tidak memahami kata dan ada pula bagian yang tidak terdengar ketika menyimak.
- 5) 理解できないことは推測したり、質問したりする、  
*Rikai dekinai koto wa suisoku shitari, shitsumonshitari suru,*  
Menduga dan menanyakan hal-hal yang tidak dipahami ketika menyimak,
- 6) 聞くことを通して言葉を学習する、

*Kiku koto wo tooshite kotoba wo gakushuu suru,*

Melalui menyimak dapat mempelajari kosakata,

- 7) 聞いた内容についてコメントするなど反応する。

*Kiita naiyou ni tsuite komento suru nado hannou suru.*

Memberi reaksi seperti memberikan komentar tentang apa yang didengar.

### **2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan menyimak**

Menurut Tarigan (2008: 49-50) faktor yang mempengaruhi dapat dibagi menjadi 4 faktor yaitu faktor lingkungan, fisik, psikologis, dan pengalaman.

### **2.4 Kesulitan menyimak bagi pembelajar bahasa Jepang**

Underwood dalam Tarigan (2008: 23) mengemukakan penyebab dasar penyimak mengalami kesulitan dalam menyimak yaitu:

- 1) Ketidakmampuan mengontrol kecepatan tuturan pembicara
- 2) Tidak adanya kesempatan mengulang tuturan
- 3) Keterbatasan kosakata pembelajar
- 4) Kegagalan untuk mengenali tanda-tanda pembicara
- 5) Kesulitan menginterpretasikan wacana
- 6) Ketidakmampuan berkonsentrasi
- 7) Kebiasaan belajar

### **2.5 Tujuan Menyimak**

Menurut Tarigan (2008: 37) tujuan dari menyimak adalah untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang hendak disampaikan sang pembicara melalui ujaran.

## 2.6 Mata kuliah Choukai di Universitas Negeri Semarang

Mata kuliah menyimak (listening) di program studi Pendidikan Bahasa Jepang disebut dengan *Choukai*. Mata kuliah ini melatih ketrampilan mahasiswa dalam mendengar dan menyimak sesuai materi yang diberikan dengan mengaplikasikan tata bahasa dan kosa kata bahasa Jepang yang telah diberikan pada mata kuliah *Bunpo* (tata bahasa) sehingga mahasiswa dapat berkomunikasi dalam bahasa Jepang baik melalui lisan maupun tulisan. Mata kuliah *Choukai* disediakan secara berjenjang dari semester 1 hingga semester 6 dengan bobot masing-masing 2 sks.

## 2.7 Choukai pada *Nihongo Nouryoku Shiken*

*Nihongo Nouryoku Shiken* atau *Language Proficiency Test* adalah ujian kemampuan bahasa Jepang yang berstandar Internasional untuk semua pembelajar asing yang belajar bahasa Jepang. *Nihongo Nouryoku Shiken* diselenggarakan setiap tahun dua kali, serentak di seluruh dunia pada hari pertama bulan juli dan desember.

## 2.8 Standar atau Tingkat Kesulitan *Choukai* pada *Nihongo Nouryoku Shiken*

Dalam website resmi JLPT (Japanese Language Proficiency Test) disebutkan bahwa standar (認定の目安) dari *Choukai* yaitu:

1. Dapat menyimak dan memahami informasi lisan seperti percakapan, informasi dari berita, mendengarkan kata-kata nasihat, dengan kecepatan tinggi dan *setting* yang bervariasi, serta mampu memahami ide pokok secara umum. Selain itu, dapat memahami percakapan yang berhubungan dengan orang-orang secara logis.

2. Dapat menyimak dan memahami informasi lisan seperti percakapan, informasi dari berita, mendengarkan kata-kata nasihat, dengan kecepatan tinggi dan *setting* yang bervariasi, serta mampu memahami ide pokok secara umum. Selain itu, dapat memahami berbagai dialog yang berhubungan dengan orang-orang secara logis.
3. Dapat menyimak dan memahami percakapan yang berhubungan dengan percakapan sehari-hari, dengan kecepatan berbicara yang normal dan biasanya percakapan melibatkan atau berhubungan dengan orang-orang.
4. Dapat menyimak percakapan yang berhubungan dengan situasi kehidupan sehari-hari, biasanya disajikan dengan kecepatan lebih pelan.
5. Dapat menyimak dan memahami percakapan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari seperti situasi di dalam kelas, biasanya percakapan pendek disajikan dengan kecepatan lebih pelan.

### 3. Metode Penelitian

#### a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan didalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik korelasi untuk menganalisis datanya.

#### b. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan tahun 2013 dan 2014 yang mengikuti *Nouryoku Shiken* N4 pada bulan desember tahun 2014 dan 2015 yang berjumlah 81 orang.

c. Pengumpulan data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan metode dokumentasi dan angket. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai nama dan jumlah mahasiswa yang menjadi responden penelitian serta untuk memperoleh data nilai akhir *Choukai Shochukyuu* dan nilai *Choukai Nouryoku Shiken N4*. Angket digunakan untuk memperoleh faktor penyebab berpengaruh atau tidaknya kemampuan *Choukai Shochukyuu* mahasiswa terhadap nilai *Choukai* pada tes *Nouryoku Shiken N4*.

**4. Analisis Data**

Hasil dari analisis penelitian diketahui bahwa nilai *Choukai Nouryoku Shiken N4* angkatan 2013 dengan  $N = 38$  terdapat hubungan yang positif dalam kategori kuat sebesar 0,781 dan harga koefisien tabel ( $r_{\text{tabel}}$ ) untuk taraf kesalahan 5% diperoleh hasil sebesar 0,325 sehingga harga koefisien korelasi ( $r_{\text{hitung}}$ ) lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  untuk kesalahan 5 % ( $0,781 > 0,325$ ), kemampuan *Choukai Shochukyuu* mahasiswa dengan nilai *Choukai Nouryoku Shiken N4* angkatan 2014 dengan  $N = 43$  terdapat hubungan yang positif dalam kategori kuat sebesar 0,77 dan harga koefisien tabel ( $r_{\text{tabel}}$ ) untuk taraf kesalahan 5% diperoleh hasil sebesar 0,304 sehingga harga koefisien korelasi ( $r_{\text{hitung}}$ ) lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  untuk kesalahan 5 % ( $0,77 > 0,304$ ) dan kemampuan *Choukai Shochukyuu* mahasiswa dengan nilai *Choukai Nouryoku Shiken N4* gabungan dari angkatan 2013 dan 2014 dengan  $N = 81$  terdapat hubungan yang positif dalam kategori kuat sebesar 0,752 dan harga koefisien tabel ( $r_{\text{tabel}}$ ) untuk taraf kesalahan 5% diperoleh hasil sebesar 0,220 sehingga harga koefisien korelasi ( $r_{\text{hitung}}$ ) lebih



hitung) lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  untuk kesalahan 5 % ( $0,752 > 0,220$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan *Choukai Shochukyuu* mahasiswa PBJ UNNES dengan nilai *Choukai Nouryoku Shiken N4* memiliki hubungan yang kuat sebesar 0,781, 0,77, dan 0,752

Hasil dari perhitungan korelasi menunjukkan bahwa koefisien korelasinya ( $r_{\text{hitung}}$ ) angkatan 2013 dengan  $N=38$  sebesar 0,781, sehingga jika dihitung menggunakan koefisien determinasi, dapat diketahui bahwa kemampuan *Choukai Shochukyuu* mahasiswa mempunyai pengaruh sebesar 61% terhadap nilai *Choukai Nouryoku Shiken N4*, angkatan 2014 dengan  $N=43$  sebesar 0,77, sehingga jika dihitung dengan koefisien determinasi, dapat diketahui bahwa kemampuan *Choukai Shochukyuu* mahasiswa mempunyai pengaruh sebesar 60% terhadap nilai *Choukai Nouryoku Shiken N4* dan gabungan angkatan 2013 dan 2014 dengan  $N=81$  sebesar 0,752 sehingga jika dihitung menggunakan rumus koefisien determinasi, dapat diketahui bahwa kemampuan *Choukai Shochukyuu* mahasiswa mempunyai pengaruh sebesar 56% terhadap nilai *Choukai Nouryoku Shiken N4*. Hal ini berarti bahwa kemampuan *Choukai Shochukyuu* mahasiswa mempengaruhi nilai *Choukai Nouryoku Shiken N4* mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES angkatan 2013 sebesar 61%, angkatan 2014 sebesar 60% dan gabungan angkatan 2013 dan 2014 sebesar 56%.

Faktor yang menyebabkan berpengaruh atau tidak berpengaruhnya kemampuan *Choukai Shochukyuu* mahasiswa terhadap nilai tes *Choukai Nouryoku Shiken N4* diperoleh dengan memberikan angket kepada mahasiswa angkatan 2013 dan 2014 sebanyak 81 mahasiswa.

## 5. Simpulan

Dari hasil analisis data dapat diartikan bahwa kemampuan *Choukai Shochukyuu* mahasiswa mempengaruhi nilai *Choukai Nouryoku Shiken N4* mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES sebesar 61%, 60% dan 56%. Faktor penyebab berpengaruhnya kemampuan *Choukai Shochukyuu* terhadap nilai *Choukai* pada tes *Nouryoku Shiken N4* yang sangat baik adalah faktor motivasi. Sedangkan yang menjadi kendala pada saat mengerjakan tes *Choukai Nouryoku Shiken N4* adalah kendala tidak adanya kesempatan mengulang tuturan *native speaker*, kendala dalam menginterpretasikan tuturan, kendala keterbatasan kosakata dan kendala dalam mengenali kalimat yang disingkat dari pengucapan *native speaker*.



## まとめ

スマラン国立大学日本語教育プログラムにおける聴解能力試験 N4 に対する  
学生の聴解初中級能力の影響

2016 年

アディ・プラボウオ・ヌグラハ

キーワード: 影響、技能、聴解、能力試験

### 1. 拝啓

言語知識に四つ技能がある。それは聞き技能や話技能や読み技能や書き技能である。聞き技能は外国語の中に大切な能力である。Tarigan (2008: 31)は 熱心に話しの信号を聞く活動で情報を取れたり内容や言語やコミュニケーションがわかるためである。

聞き技能は日本語の中にも大切な能力である。聞き能力を高めるため学生に聴解授業を与えられる。能力試験は特に日本語を学習外国人に与えられる試験である。聴解能力試験をうけられるために学生に知識またわ能力を与える一つ動力は 聴解に 能力試験の似ている問題を教えられる。一つの授業は聴解初中級授業である。聴解初中級はに聴解能力試験 N4 の問題と似ている問題がある。学生に知識の聴解能力試験 N4 があるから聴解能力試験 N4 をやる時うまくできると願っている。

しかし、2014年と2015年の能力試験の結果をみると文法、文字語彙と読解能力試験の結果の平均に比べて聴解能力試験の結果の平均が一番低い。それから、聴解初中級より聴解能力試験のA点を取った成分はもっとすくない。そのため、この研究の目的は、聴解能力試験N4の結果に対して聴解初中級の影響があるかないかを知るためである。それから、聴解初中級は聴解能力試験N4に影響を与えるか与えない要因を知るためである。

## 2. 基本的な理論

### 2.1 聞き能力

Tarigan (2008: 31)は聞き技能というのは熱心に話しの信号を聞く活動で情報を取れたり内容や言語やコミュニケーションがわかるためである。

### 2.2 聞き過程のこと

Japan Foundation (2008: 5)には

- 1) 目的を持って、必要な情報を選別しながら聞く、
- 2) 聞きながら想像したり、先を予測したりする、
- 3) 聞いた内容を自分の背景知識や経験と照合する、
- 4) 知らない言葉や聞き取れない部分がある、
- 5) 理解できないことは推測したり、質問したりする、
- 6) 聞くことを通して言葉を学習する、
- 7) 聞いた内容についてコメントするなど反応する。

### 2.3 聞くことを感化する要因

Tarigan (2008: 49-50)は 聞くことを感化する要因は四つを分けて環境要因や体力要因やサイコロジスト要因や経験要因である。

### 2.4 外国語の学生における聞き難しさの基本的な原因

Tarigan の Underwood (2008: 16)は、外国語の学生における聞き難しさの基本的な原因は

- 1) 話者のスピードを制御できない、
- 2) 繰り返し話の機会がない、
- 3) 学生の語彙の知識がすくない、
- 4) 話者の信号がわかりできない、
- 5) 話しがわかりにくい
- 6) 集中ができない、
- 7) 勉強の習慣。

### 2.5 聞き目的

Tarigan (2008: 37)は、聞き目的は話者の情報を取れたり、内容とコミュニケーションの意味がわかるためである。

## 2.6 スマラン国立大学の聴解初中級授業

スマラン国立大学に聞くことを学ぶ授業は聴解と言われている。学生の聞きのを技能を学習する。それは、二年生の日本語教育プログラムの学生が聴解初中級を学習する授業である。

## 2.7 聴解能力試験

聴解能力試験とは、日本語をべんきょうする外国人のため国際標準な日本語能力試験である。全国で二回七月と十二月に日本語能力試験が行われている。

## 2.8 聴解能力試験の認定の目安

JLPT (Japanese Language Proficiency Test) によると聴解の認定の目安)は

- 1) N1 の目安：幅広い場所に相手自然なスピードの、まとまりのある会話やニュース、講義を聞いて、話を流れや内容、登場人物の関係や内容の論理構成などを詳紙に理解したり、要旨を把握したりすることができる。
- 2) N2 の目安：日常的な場面に加えて幅広い場面で、自然に近いスピードの、まとまりのある会話やニュースを聞いて、話の流れや内容、登場人物の関係を理解したり、要旨を把握したりすることができる。



3) N3 の目安：日常的な場面で、やや自然に近いスピードのまとまりのある会話を聞いて、話の具体的な内容登場人物の関係などあわせてほぼ理解できる。

4) N4 の目安：日常的な場面で、ややゆっくりと話される会話であれば、内容がほぼ理解できる。

5) N5 の目安：教室や、身の回りなど、日常生活の中でもよく出会う場面で、ゆっくり話される短い会話であれば、必要な情報を聞き取ることができる。

### 3. 研究方法

#### 1) 研究のアプローチ

本研究では聴解初中級と聴解能力試験 N4 と影響があるかどうかを知るため、相関関係アプローチを使用している

#### 2) 研究のサンプル

本研究のサンプルとなるのはスマラン国立大学日本語教育プログラム二年生と三年生である。数人は 81 人である。

#### 3) データ収集の方法

本研究では、データを集めるために、文献集を使用している。学生の数と名前と聴解初中級授業と聴解能力試験 N4 の得点を取り集めるために文献集を使用している。それから、影響を与えるか与えない原因を分析するため、アンケートも使用する。

#### 4. データの処理と分析

聴解初中級能力の結果と聴解能力試験 N4 の結果の相関関係が「Product Moment」という公式で計算した。その結果は 0,781, 0,77, 0,752 である。それから、聴解初中級の能力の結果と聴解能力試験 N4 の結果の相関関係があるかどうか知るために、その結果は「Product Moment」係数の表と比較した。「Product Moment」係数の表においては、5%の信頼の程度は 0,325, 0,304, 0,220 である。つまり、本研究の結果は「Product Moment」係数の表より高い。それは聴解初中級能力の結果と聴解能力試験 N4 の結果の相関関係が認められるということである。それで、「Coefficient Determination」の結果は 61%, 60%, 56%である。

どういうことで聴解初中級能力は聴解能力試験 N4 の結果に 61%, 60%, 56%影響をあたえることがわかった。

それに、聴解初中級は聴解能力試験 N4 に影響を与えるか与えない原因を知るため、アンケートを分析する。

## 5. 結論

本研究の結果をもとづいて、聴解初中級能力は聴解能力試験 N4 の結果に影響を与えるという結論を見つけられた。そして、聴解初中級は聴解能力試験 N4 に影響を与えるか与えない要因があったので、その要因をアンケートによって分析した。要因は以下のようなものである。

1. 一番高い要因は動機である。
2. 難しさの要因は繰り返し話しることが聞かせない、学生の語彙の知識がすくない、話者の信号がわからない、話しがわかりにくい。



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA .....	vi
ABSTRAK .....	vii
RANGKUMAN .....	viii
MATOME .....	xvii
DAFTAR ISI .....	xxiv
DAFTAR TABEL .....	xxvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS</b>	
2.1 Tinjauan Pustaka .....	8
2.2 Landasan Teoritis .....	9
2.2.1 Pengertian Menyimak .....	9
2.2.2 Proses Menyimak .....	10
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Menyimak .....	12
2.2.4 Kesulitan Menyimak Bagi Pembelajaran Bahasa Jepang .....	16
2.2.5 Tujuan Menyimak .....	18
2.2.6 Mata Kuliah <i>Choukai</i> di Universitas Negeri Semarang .....	22
2.2.7 <i>Choukai</i> pada <i>Nouryokushiken</i> .....	22
2.3 Kerangka Berfikir .....	30
2.4 Hipotesis .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian .....	32
3.2 Variabel Penelitian .....	32
3.2.1 Variabel Bebas .....	32
3.2.2 Variabel Terikat .....	32
3.3 Populasi dan Sampel .....	32
3.3.1 Populasi .....	32

3.3.2	Sampel .....	33
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.4.1	Dokumentasi .....	33
3.4.2	Angket .....	33
3.5	Validitas Instrumen .....	38
3.6	Teknik Analisis Data .....	38
3.6.1	Koefisien Korelasi .....	38
3.6.2	Koefisien Determinasi .....	39
3.6.3	Regresi Linier .....	39
3.6.4	Analisis Data Angket .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Hasil Perhitungan Data .....	41
4.1.1	Koefisien Korelasi Data Angkatan 2013 .....	43
4.1.2	Koefisien Determinasi Angkatan 2013 .....	44
4.1.3	Regresi Angkatan 2013 .....	44
4.1.4	Koefisien Korelasi Data Angkatan 2014 .....	47
4.1.5	Koefisien Determinasi Angkatan 2014 .....	48
4.1.6	Regresi Angkatan 2014 .....	48
4.1.7	Koefisien Korelasi Data Gabungan Angkatan 2013 dan 2014 .....	52
4.1.8	Koefisien Determinasi Gabungan Angkatan 2013 dan 2014 .....	52
4.1.9	Regresi Gabungan Angkatan 2013 dan 2014 .....	53
4.2	Pengaruh Kemampuan <i>Choukai Shochukyuu</i> Mahasiswa terhadap Nilai <i>Choukai</i> Pada Tes <i>Nouryoku Shiken N4</i> .....	55
4.2.1	Hubungan Antara Kemampuan <i>Choukai Shochukyuu</i> Mahasiswa dengan Nilai <i>Choukai Nouryoku Shiken N4</i> .....	55
4.2.2	Pengaruh Kemampuan <i>Choukai Shochukyuu</i> Mahasiswa terhadap Nilai <i>Choukai Nouryoku Shiken N4</i> .....	56
4.3.3	Faktor Penyebab Berpengaruh atau Tidak Berpengaruhnya Kemampuan <i>Choukai</i> Mahasiswa terhadap Nilai <i>Choukai Nouryoku Shiken N4</i> .....	57
<b>BAB V PENUTUP</b>		
5.1	Simpulan .....	83
5.2	Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>87</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>88</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	34
Tabel 4.2	Nilai Akhir <i>Choukai Shochukyuu</i> Mahasiswa Angkatan 2013 dan Nilai <i>Choukai Nouryokushiken</i> N4 tahun 2014 .....	41
Tabel 4.3	Nilai Akhir <i>Choukai Shochukyuu</i> Mahasiswa Angkatan 2014 dan Nilai <i>Choukai Nouryokushiken</i> N4 tahun 2015 .....	45
Tabel 4.4	Nilai Akhir <i>Choukai Shochukyuu</i> Mahasiswa Angkatan 2013, 2014 dan Nilai <i>Choukai Nouryokushiken</i> N4 tahun 2014, 2015 .....	50
Tabel 4.5.1	Hasil Perhitungan Angket .....	58
Tabel 4.5.2	Hasil Perhitungan Angket .....	59
Tabel 4.5.3	Hasil Perhitungan Angket .....	60
Tabel 4.5.4	Hasil Perhitungan Angket .....	61
Tabel 4.5.5	Hasil Perhitungan Angket .....	62
Tabel 4.5.6	Hasil Perhitungan Angket .....	63
Tabel 4.5.7	Hasil Perhitungan Angket .....	64
Tabel 4.5.8	Hasil Perhitungan Angket .....	65
Tabel 4.5.9	Hasil Perhitungan Angket .....	66
Tabel 4.5.10	Hasil Perhitungan Angket .....	67
Tabel 4.5.11	Hasil Perhitungan Angket .....	68
Tabel 4.5.12	Hasil Perhitungan Angket .....	69
Tabel 4.5.13	Hasil Perhitungan Angket .....	70
Tabel 4.5.14	Hasil Perhitungan Angket .....	71
Tabel 4.5.15	Hasil Perhitungan Angket .....	72
Tabel 4.5.16	Hasil Perhitungan Angket .....	73
Tabel 4.5.17	Hasil Perhitungan Angket .....	74
Tabel 4.5.18	Hasil Perhitungan Angket .....	75
Tabel 4.5.19	Hasil Perhitungan Angket .....	76
Tabel 4.5.20	Hasil Perhitungan Angket .....	77
Tabel 4.5.21	Hasil Perhitungan Angket .....	78
Tabel 4.5.22	Hasil Perhitungan Angket .....	79
Tabel 4.5.23	Hasil Perhitungan Angket .....	80
Tabel 4.5.24	Hasil Perhitungan Angket .....	81
Tabel 4.5.25	Hasil Perhitungan Angket .....	82



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar kode nama mahasiswa sebagai sampel.
- Lampiran 2. Nilai akhir *Choukai shochukyuu* mahasiswa angkatan 2013.
- Lampiran 3. Nilai akhir *Choukai shochukyuu* mahasiswa angkatan 2014.
- Lampiran 4. Nilai *Choukai Nouryoku Shiken* N4 mahasiswa angkatan 2013.
- Lampiran 5. Nilai *Choukai Nouryoku Shiken* N4 mahasiswa angkatan 2014.
- Lampiran 6. Perhitungan korelasi data angkatan 2013.
- Lampiran 7. Perhitungan korelasi data angkatan 2014.
- Lampiran 8. Perhitungan korelasi data gabungan angkatan 2013 dan 2014.
- Lampiran 9. Angket



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dalam pembelajaran bahasa, terdapat empat kemampuan dasar berbahasa yang menjadi tujuan pembelajaran yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Secara garis besar keempat kemampuan bahasa digolongkan ke dalam dua kelompok yaitu reseptif dan produktif. Kemampuan reseptif adalah proses usaha memahami simbol-simbol bahasa yang dituturkan orang lain, sedangkan kemampuan produktif adalah proses usaha untuk mengkomunikasikan ide, pikiran atau perasaan melalui simbol-simbol bahasa. Kemampuan reseptif terdiri dari kemampuan menyimak dan membaca, sedangkan kemampuan produktif terdiri dari kemampuan berbicara dan menulis (Nurgiyantoro: 167).

Salah satu kemampuan reseptif yaitu, kemampuan menyimak yang merupakan salah satu kemampuan penting dalam mempelajari bahasa asing. Menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan 1986: 28). Menurut Nakanishi (1991: 172) Kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang menggunakan kemampuan memperkirakan dan menduga isi percakapan dalam proses mendengar. Menyimak dapat dibagi menjadi beberapa jenis menurut ragamnya, yaitu menyimak ekstensif dan menyimak intensif. Jenis-jenis

menyimak yang termasuk ke dalam kelompok menyimak intensif adalah menyimak kritis, menyimak konsentrasi, menyimak kreatif, menyimak eksploratif, menyimak interogatif dan menyimak selektif (Tarigan 2008: 48). Menyimak interogatif adalah kegiatan mendengarkan percakapan lisan yang bertujuan untuk memperoleh jawaban dari informasi yang disampaikan dengan cara mengasosiasikannya dengan butir-butir pertanyaan yang dimiliki (Tarigan 1986: 48). Berdasarkan pengamatan peneliti, menyimak interogatif merupakan jenis menyimak yang sering digunakan dalam penilaian mata kuliah *Choukai* di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang.

Mata kuliah *Choukai* diberikan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bidang menyimak. Mata kuliah *Choukai* disediakan secara berjenjang dari semester 1 hingga semester 6 dengan bobot masing-masing 2 sks. Mata kuliah *Choukai* dimulai dari *Choukai Shokyu Zenhan* di semester 1, *Choukai Shokyu Kohan* di semester 2, *Choukai Shochukyu* di semester 3, *Choukai Chukyu Zenhan* di semester 4, *Choukai Chukyu Kohan* di semester 5 sampai dengan *Choukai Enshu* di semester 6. Buku ajar yang digunakan pada mata kuliah *Choukai Shokyu Zenhan* dan *Choukai Shokyu Kohan* adalah buku *Minna no Nihongo 1* dan *Choukai Tasuku 25*, *Choukai Shochukyu* menggunakan buku *Nouryoku shiken N4 no Renshuu* dan *Minna no Nihongo 2*, *Choukai Chukyu Zenhan* menggunakan buku *Nihongo Dokkai Anata e*, *Choukai Chukyu Kohan* menggunakan buku *Mimi kara Oboeru Choukai Toreeninggu N3* dan *Choukai Enshu* menggunakan buku *Hand Out Choukai Enshu*.

*Japanese Language Proficiency Test* atau *Nouryoku Shiken* adalah ujian kemampuan bahasa Jepang yang dikhususkan bagi penutur asing bahasa Jepang. *Nihongo Nouryouku Shiken* diselenggarakan setiap tahun 2 kali, serentak di seluruh dunia pada hari pertama bulan Juli dan Desember. Ujian tersebut memiliki beberapa tingkatan atau level, dalam tiap tingkatan atau level memiliki syarat kompetensi dan tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Di mulai dari level terendah yaitu level 5 atau N5 sampai dengan level yang tertinggi yaitu level 1 atau N1. *Nouryouku Shiken* meliputi kemampuan tata bahasa (*Bunpo*), *Kanji*, pemahaman teks atau paragraf (*Dokkai*) dan kemampuan menyimak (*Choukai*). *Nouryoku Shiken* bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta dalam bahasa Jepang, hasil kelulusan *Nouryoku Shiken* yang berupa sertifikat dapat digunakan untuk berbagai keperluan, misalnya untuk para mahasiswa yang menekuni bidang bahasa Jepang, sertifikat *Nouryoku Shiken* dapat dijadikan sebagai bahan penilaian ketika akan melamar pekerjaan di perusahaan Jepang.

Salah satu upaya untuk membekali mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang dalam mengerjakan soal *Nouryoku Shiken* yaitu, pengajar melatih jenis-jenis soal *Nouryoku Shiken* di dalam mata kuliah yang diajarkan di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang. Salah satu mata kuliah tersebut yaitu mata kuliah *Choukai Shochukyu*. Di dalam mata kuliah *Choukai Shochukyu* pengajar menggunakan buku ajar *Nouryoku Shiken N4 no Renshuu* yang berisikan latihan-latihan soal yang memiliki kesamaan dengan soal yang terdapat pada tes *Choukai Nouryouku Shiken N4*.

Oleh karena mahasiswa Prodi Bahasa Jepang Unnes semester 3 sudah dibekali dengan kemampuan *Choukai Shochukyu* dengan menggunakan buku ajar *Nouryoku Shiken N4 no Renshuu*, sehingga diharapkan berpengaruh terhadap hasil capaian *Choukai* di dalam *Nouryoku Shiken N4*.

Berdasarkan observasi peneliti, dari hasil nilai akhir mahasiswa semester 3 angkatan 2013 dan 2014 pada mata kuliah *Choukai Shochukyu* dan hasil tes *Noryokushiken N4* pada tahun 2014 dan 2015. Terdapat mahasiswa yang memiliki kemampuan *Choukai Shochukyu* baik sekali (A) sebanyak 12 mahasiswa atau 14,8% dan 2 mahasiswa atau 2,4% yang mendapatkan nilai baik sekali (A) untuk hasil *Choukai Nouryoku Shiken N4*. Pada mata kuliah *Choukai Shochukyu* terdapat jenis soal *Choukai Nouryoku Shiken N4* sehingga menunjang kemampuan mahasiswa dalam mengerjakan *Choukai Nouryoku Shiken N4*, seharusnya jumlah prosentase nilai baik sekali (A) pada hasil *Choukai Nouryoku Shiken N4* berbanding lurus dengan hasil prosentase nilai baik sekali (A) pada mata kuliah *Choukai Shochukyu*. Selain itu, dilihat dari hasil tes *Nouryoku Shiken N4* pada tahun 2014 dan 2015, rata-rata hasil tes *Choukai Nouryoku Shiken* merupakan yang terendah dibandingkan dengan hasil tes *Moji goi*, *Bunpo* dan *Dokkai* yang terdapat pada tes *Nouryoku Shiken N4*.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya kemampuan *Choukai Shochukyu* mahasiswa terhadap nilai *Choukai* pada tes *Nouryoku Shiken N4* dan faktor penyebab berpengaruh atau tidak berpengaruhnya kemampuan *Choukai Shochukyu* terhadap nilai tes *Choukai* pada *Nouryoku Shiken N4*, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul

**“PENGARUH KEMAMPUAN CHOUKAI SHOCHUKYU MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG TERHADAP NILAI CHOKAI PADA TES NOURYOKU SHIKEN N4”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kemampuan *Choukai Shochukyu* mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang berpengaruh terhadap nilai *Choukai* pada tes *Nouryouku Shiken N4*?
2. Apakah faktor penyebab berpengaruh atau tidak berpengaruhnya kemampuan *Choukai Shochukyu* terhadap nilai tes *Choukai* pada *Nouryouku Shiken N4*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendiskripsikan pengaruh kemampuan *Choukai Shochukyu* Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang terhadap nilai *Choukai* pada tes *Nouryouku shiken N4*.
2. Untuk mendiskripsikan faktor penyebab berpengaruh atau tidak berpengaruhnya kemampuan *Choukai Shochukyu* terhadap nilai *Choukai* pada tes *Nouryoku shiken N4*.

### **1.4 Manfaat penelitian**



Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoretis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi pembelajar maupun pengajar bahasa Jepang untuk mengetahui pengaruh kemampuan *Choukai Shochukyu* terhadap nilai *Nouryoku Shiken N4*

#### 2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi berupa referensi kepada peneliti yang ingin meneliti dengan tema yang serupa, yaitu tentang kemampuan *Choukai Shochukyu* dan *Nouryoku Shiken N4*, misalnya menciptakan metode pembelajaran bahasa Jepang yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak sehingga berpengaruh terhadap capaian *Choukai Nouryoku Shiken N4*.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yakni bagian awal, bagian pokok dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan, motto dan persembahan, prakata, abstrak, *matome*, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bab 1 terdiri dari pendahuluan yang berisi tentang bahasan yang melatar belakangi pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab 2 terdiri dari tinjauan pustaka dan landasan teori yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, berisi kajian-kajian yang relevan dengan permasalahan dalam skripsi.

Bab 3 merupakan penjelasan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini yang mencakupi tentang metode penentuan objek penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Bab 4 menjelaskan tentang hasil penelitian yang meliputi hasil pengumpulan data, analisis data dan pembahasan.

Bab 5 merupakan bab terakhir yang memuat tentang simpulan dan saran yang diharapkan dapat menunjang kelengkapan skripsi ini.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penulisan skripsi.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Kajian mengenai pengaruh minat mendengarkan musik populer Jepang terhadap hasil belajar mata kuliah *Choukai Shochukyu* yang telah dilakukan oleh Imam Budi Santoso pada tahun 2010 dalam judul penelitian” *Pengaruh Minat Mendengarkan Musik Populer Jepang Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Choukai Shochukyu*”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh minat mendengarkan musik populer Jepang terhadap hasil belajar pada mata kuliah *Choukai Shochukyu* pada mahasiswa semester III Program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang tahun ajaran 2009/2010. Kontribusi minat mendengarkan musik populer Jepang terhadap hasil belajar sebesar 51,48%, sisanya sebesar 48,52% ditentukan oleh faktor lain.

Di sini ada persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya yaitu meneliti variabel yang sama yaitu meneliti mata kuliah *Choukai Shochukyu*. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan minat mendengarkan musik populer Jepang sebagai variabel yang mempengaruhi sedangkan penelitian ini menggunakan mata kuliah *Choukai Shochukyu* sebagai variabel yang mempengaruhi dan penelitian terdahulu tidak menggunakan angket dalam teknik pengumpulan datanya sedangkan penelitian ini menggunakan angket dalam teknik pengumpulan datanya untuk

mengetahui faktor penyebab berpengaruh atau tidak berpengaruhnya kemampuan *Choukai Shochukyu* terhadap nilai tes *Choukai* pada *Nouryouku Shiken N4*.

## 2.2 Landasan Teoretis

### 2.2.1 Pengertian Menyimak

Tarigan (2008: 31) mengartikan bahwa menyimak adalah proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran lisan.

Japan Foundation (2008: 2) 聞きこととは日常生活のコミュニケーション活動の中心のことだ。

*Kiki koto to wa nichijou seikatsu no komunikeeshon katsudou no chusin no koto da.*

Menyimak merupakan pusat kegiatan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak adalah kemampuan pendengar dalam memahami makna untuk memperoleh informasi yang disampaikan dari pembicara dalam kehidupan sehari-hari.

### 2.2.2 Proses Menyimak

Tarigan (2008: 63) mengemukakan bahwa menyimak adalah suatu kegiatan yang merupakan suatu proses. Dalam proses menyimak pun terdapat tahap-tahap yaitu:

- 1) Tahap Mendengar, dalam tahap ini kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atas sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atas pembicaraannya. Jadi, kita masih berada dalam tahap hearing.
- 2) Tahap Memahami, setelah kita mendengar maka ada keinginan bagi kita untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara. Kemudian, sampailah kita dalam tahap understanding.
- 3) Tahap Menginterpretasi, penyimak yang baik, yang cermat dan teliti, belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran pembicara, dia ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi, butir-butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran itu. Dengan demikian, penyimak telah tiba dalam tahap interpreting.
- 4) Tahap Mengevaluasi, setelah memahami serta dapat menafsir atau menginterpretasikan isi pembicaraan, penyimak pun mulai menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicara mengenai pendapat serta gagasan pembicara mengenai keunggulan dan kelemahan serta kebaikan dan kekurangan pembicara, dengan demikian, telah tiba pada tahap evaluating.

- 5) Tahap Menanggapi, tahap ini merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Penyimak menyambut, mencamkan, dan menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraanya. Dengan demikian, penyimak telah tiba pada tahap menanggapi atau responding.

Japan Foundation (2008: 5) proses penyimak terdiri dari:

- 1) 目的を持って、必要な情報を選別しながら聞く、  
*Mokuteki wo motte, hitsuyou na jouhou wo senbetsushinagara kiku,*  
Mengetahui tujuan menyimak, kemudian memilah informasi penting sambil mendengar,
- 2) 聞きながら想像したり、先を予測したりする、  
*Kikinagara souzoushitari, saki wo yosokushitari suru,*  
Menduga hal yang didengar, memperkirakan hal sebelumnya,
- 3) 聞いた内容を自分の背景知識や経験と照合する、  
*Kiita naiyou wo jibun no haikai chisiki ya keiken to shougou suru,*  
Mencocokkan hal yang didengar dengan latar belakang isi dan pengalaman menyimak, UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
- 4) 知らない言葉や聞き取れない部分がある、  
*Shiranai kotoba ya kikitorenai bubun ga aru,*  
Ada kalanya penyimak tidak memahami kata dan ada pula bagian yang tidak terdengar ketika menyimak.
- 5) 理解できないことは推測したり、質問したりする、

*Rikai dekinai koto wa suisoku shitari, shitsumonshitari suru,*

Menduga dan menanyakan hal-hal yang tidak dipahami ketika menyimak,

- 6) 聞くことを通して言葉を学習する、

*Kiku koto wo tooshite kotoba wo gakushuu suru,*

Melalui menyimak dapat mempelajari kosakata,

- 7) 聞いた内容についてコメントするなど反応する。

*Kiita naiyou ni tsuite komento suru nado hannou suru.*

Memberi reaksi seperti memberikan komentar tentang apa yang didengar.

### 2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan menyimak

Tarigan (2008: 49-50) mengemukakan ada 4 faktor yang mempengaruhi kegiatan menyimak, yaitu:

#### 1. Faktor Lingkungan

##### a. Lingkungan Fisik

- 1) Di dalam ruangan guru harus dapat mengatur dan menata letak meja dan kursi sedemikian rupa sehingga setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk menyimak dan disimak.
- 2) Sarana kerja harus ditempatkan berdekatan satu dan yang lainnya sehingga para siswa dapat berkomunikasi dengan baik bahkan harus dapat meningkatkan penyimakan yang baik.
- 3) Guru harus berbicara dengan suara yang menyenangkan, memberikan pengarahan yang jelas dan tepat lagi tegas.
- 4) Guru harus menampilkan kegiatan yang dapat memotivasi atau mendorong anak didik untuk dapat dengan mudah mengganti peranan



mereka sebagai penyimak dan pembicara. Seperti, ikut dalam diskusi panel, smposium, dan seminar.

#### b. Lingkungan Sosial

Guru menciptakan suasana yang mendorong anak-anak untuk mengalami, mengekspresikan, serta mengevaluasi ide-ide memang penting sekali diterapkan dalam ketrampilan berkomunikasi dalam seni berbahasa yang dikembangkan dan berkembang.

### 2. Faktor Fisik

Kondisi fisik seorang penyimak merupakan faktor penting yang turut menentukan keefekifan serta kualitas keaktifannya dalam menyimak. Misalnya, ada orang yang sukar sekali mendengar, dalam keadaan yang serupa itu, dia mungkin saja terganggu serta dibingungkan oleh upaya yang dilakukannya untuk mendengar, atau dia mungkin kehilangan ide-ide pokok seluruhnya.

Kondisi fisik yang menentukan dalam menyimak, yaitu:

- a. Kondisi fisiknya jauh di bawah gizi normal.
- b. Sangat lelah.
- c. Mengidap suatu penyakit fisik sehingga perhatiannya dangkal.

### 3. Faktor Psikologis

Faktor Psikologis yang mempengaruhi kegiatan menyimak yaitu:

- a. Prasangka dan kurangnya simpati terhadap para pembicara dengan aneka sebab dan alasan.

- b. Keegosentrisan (mementingkan diri sendiri), yaitu sikap penyimak yang hanya mementingkan diri sendiri sehingga pembicara dan apa yang disampaikan oleh pembicara tidak ditanggapi dengan serius.
  - c. Kepingikan atau pandangan tidak luas. Yaitu keterbatasan pandangan atau wawasan penyimak terhadap bahan simakan yang menimbulkan salah makna atau salah paham terhadap apa yang disampaikan oleh pembicara.
  - d. Bosan dan jenuh, yaitu kondisi penyimak yang sudah bosan atau jenuh terhadap bahan simakan yang mungkin terlalu panjang atau terlalu monoton sehingga penyimak menjadi bosan, kemudian enggan untuk melanjutkan simakan.
  - e. Sikap tidak sopan, yaitu sikap dan kesopanan sangat mempengaruhi proses menyimak, jika kita menyimak dengan sikap yang sopan maka kita akan nyaman dalam menyimak, begitu pula jika pembicara menyampaikan pembicaraan dengan sikap yang sopan kita akan menganggap baik kepada pembicara dan kita akan lebih mudah melakukan simakan.
4. Faktor Pengalaman
- Sikap-sikap kita merupakan hasil pertumbuhan, perkembangan serta pengalaman kita sendiri, maka dari itu pengalaman dari seorang pendidik sangat menentukan dalam menyimak, seperti:
- a. Pokok-pokok pembicaraan yang kita setuju cenderung akan kita simak secara seksama dan penuh perhatian.
  - b. Pembicara harus memilih topik yang disenangi oleh para penyimak.

- c. Pembicara harus memahami sikap penyimak karena merupakan modal penting bagi pembicara untuk menarik minat atau perhatian menyimak.

Menurut Tarigan (2008: 62) faktor yang mempengaruhi kegiatan menyimak yaitu:

1. Membedakan antar bunyi fonemis.
2. Mengingat kembali kata-kata.
3. Mengidentifikasi tata bahasa dari sekelompok kata.
4. Mengidentifikasi bagian-bagian pragmatik, ekspresi, dan seperangkat penggunaan yang berfungsi sebagai unit sementara mencari arti atau makna.
5. Mengulang kata-kata penting dan ide-ide penting.
6. Motivasi

#### **2.2.4 Kesulitan Menyimak Bagi Pembelajar Bahasa Jepang**

Ishida dalam Japan Foundation (1999: 56) mengemukakan masalah-masalah dalam menyimak:

- 1) Masalah bunyi meliputi memahami panjang pendeknya huruf vokal, menangkap pelesapan bunyi, memahami lafal dengan jelas, ada atau tidaknya konsonan rangkap.
- 2) Masalah kosakata atau ungkapan meliputi ada atau tidaknya pengetahuan tentang kosakata, bahasa serapan, kata benda khusus, homonim, dan bahasa daerah.
- 3) Masalah stuktur kalimat meliputi pelesapan subjek, kalimat panjang, kalimat yang diubah bentuk seperti dibalik, penyisipan, percakapan langsung,

ungkapan persetujuan, dan kalimat yang disingkat (seperti *しちゃった*、*すりゃ*、*しなきゃあ* dan lain-lain).

- 4) Pragmatik, meliputi kosakata yang menyatakan perasaan (seperti *えー*、*あのう*、*まあ* dan lain-lain), kosakata yang memiliki arti lain dan arti sebenarnya, kata atau kalimat yang menyatakan persetujuan, dan ungkapan yang berdasarkan pola pikir bangsa Jepang.
- 5) Masalah lawan bicara, meliputi kecepatan cara berbicara, kejelasan lafal, tekanan suara, kemampuan memahami makna dan kalimat, ada tidaknya aksen, dan kebiasaan individu.
- 6) Masalah lain seperti, struktur kalimat secara keseluruhan, tema percakapan, waktu atau lama percakapan, dan pengalaman menyimak.

Underwood dalam Tarigan (2008: 16) mengemukakan penyebab dasar penyimak mengalami kesulitan dalam menyimak yaitu:

- 1) Ketidakmampuan mengontrol kecepatan tuturan pembicara
- 2) Tidak adanya kesempatan mengulang tuturan
- 3) Keterbatasan kosakata pembelajar
- 4) Kegagalan untuk mengenali tanda-tanda pembicara
- 5) Kesulitan menginterpretasikan wacana
- 6) Ketidakmampuan berkonsentrasi
- 7) Kebiasaan belajar

Sutedi (2009: 48) juga menjelaskan kendala-kendala yang muncul berhubungan dengan pembelajaran *Choukai*:

- 1) Kesempatan untuk mendengarkan bahasa Jepang yang diucapkan oleh penutur asli, baik secara langsung maupun melalui media sangat minim karena banyak buku pelajaran yang tidak disertai dengan kasetnya.
- 2) Bagi pemula yang belum terlatih, sulit untuk dapat langsung memahami apa yang diucapkan penutur dalam media menyimak.
- 3) Masalah minim sarana dan prasarana untuk pengajaran bahasa Jepang serta fasilitas lain yang diperlukan dalam pengajaran mendengarkan. Tidak sedikit siswa yang belajar bahasa Jepang di sekolah tidak pernah mendengarkan bahasa Jepang yang diucapkan oleh penutur asli.
- 4) Pendekatan Audio Lingual dalam pembelajaran bahasa Jepang jarang disentuh oleh guru bahasa Jepang, padahal dalam kondisi tertentu masih layak dan memungkinkan.

Dari beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kendala yang muncul pada menyimak (*Choukai*):

- 1) Masalah bunyi.
- 2) Masalah kosakata atau ungkapan.
- 3) Masalah stuktur kalimat.
- 4) Masalah kecepatan lawan berbicara dan konteks pembicaraan.
- 5) Masalah makna budaya pada ujaran atau pembicaraan.
- 6) Kesempatan untuk berbicara dan mendengarkan pembicaraan penutur asli bahasa asing kurang atau pengalaman menyimak bahasa asing yang kurang.
- 7) Masalah sarana dan prasarana yang minim pada mata pelajaran menyimak bahasa asing terutama bahasa Jepang di lembaga pendidikan.

## 2.2.5 Tujuan menyimak

### 1) Tujuan Menyimak

Menurut Tarigan (2008: 37) tujuan dari menyimak adalah untuk memperoleh informasi , menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang hendak disampaikan sang pembicara melalui ujaran.

Ishida dalam Japan Foundation (1995: 174) menyatakan tujuan pembelajaran *Choukai* seperti berikut ini :

聴解には必要な技能としては、次のようなものがある。

*Choukai ni wa hitsuyou na ginou toshite wa, tsugi no you na mono ga aru.*

*Choukai* sebagai salah satu kemampuan berbahasa yang penting dan didalamnya terdapat hal – hal sebagai berikut yaitu :

1. 音の識別力。

*Oto no shikibetsu chikara.*

Kemampuan membedakan bunyi.

2. 単語等構成要素の識別。

*Tangotou kousei youso no shikibetsu.*

Kemampuan membedakan susunan kata.

3. 聞き取った音を既知の語句に結びつけ、その意味を理解する力。特に未知を前後の文脈から類推する力。

*Kikitotta oto o kichi no goku ni musubi tsuke, sono imi o rikaisuruchikara.*

*Toku ni michi o zengo no bunmyaku kara ruisuisuru chikara.*

Kemampuan memahami arti dari kata yang telah dipelajari. Kemampuan memperkirakan arti dari kata yang belum pernah diketahui berdasarkan konteks.

4. 文法的意味を理解する力。

*Bunpouteki imi o rikaisuru chikara.*

Kemampuan memahami arti secara *Bunpou* ( tatabahasa ).

5. 要旨を把握する力。

段落毎の要旨の把握。

次の段落への流れを予見。

*Youhi o haakusuru chikara.*

*Danrakugoto no youhi no haaku.*

*Tsugi no danraku e no nagare o yoken.*

Kemampuan memahami pokok isi dari percakapan. Memahami pokok isi dari setiap paragraf, memperkirakan isi dari paragraf selanjutnya.

6. 聞きながらメモを取る力。

このような力の育成が聴解指導の目的になる。

*Kikinagara memo o toru chikara.*

*Kono you na chikara o ikusei ga choukai shidou no mokuteki ni naru.*

Kemampuan mencatat poin penting ketika menyimak. Kemampuan tersebut menjadi tujuan dari pembelajaran *Choukai* “



Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan umum dari menyimak adalah untuk memperoleh informasi , menangkap isi , untuk mengukur kemampuan memahami arti , dan mengukur kemampuan serta mengambil poin penting ketika menyimak.

## 2) Tujuan Pembelajaran *Choukai* yang dilaksanakan di UNNES

Menurut data resmi kontrak perkuliahan di prodi pendidikan Bahasa Jepang Unnes dalam skripsi Arwan Luki (2011: 12) tujuan pembelajaran *Choukai* adalah sebagai berikut:

- a. Pada tingkat *Shokyuu Zenhan* adalah untuk melatih kemampuan menyimak dan memahami isi percakapan bahasa Jepang tingkat dasar sehingga mahasiswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar secara lisan dan tulisan dengan pola kalimat dasar yang telah dipelajari.
- b. Pada tingkat *Shokyuu Kohan* adalah untuk melatih kemampuan menyimak dan memahami isi percakapan bahasa Jepang tingkat dasar sehingga mahasiswa dan menjawab pertanyaan dengan benar secara lisan dan tulisan dengan menggunakan pola kalimat dasar yang telah dipelajari.
- c. Pada tingkat *Shochukyuu* adalah untuk melatih kemampuan menyimak dan memahami isi percakapan bahasa Jepang sesuai materi yang diberikan dengan mengaplikasikan tata bahasa dan kosa kata yang telah diberikan pada mata kuliah *Bunpo Shochukyuu* ( tata bahasa ) sehingga mahasiswa dapat menjawab pertanyaan dalam bahasa Jepang baik melalui lisan maupun tulisan.
- d. Pada tingkat *Chukyuu Kohan* adalah untuk melatih ketrampilan mahasiswa tingkat menengah pada bagian menyimak dan menghadirkan situasi – situasi

tekini percakapan sehari – hari dalam bahasa Jepang yang materinya mengacu kepada kemampuan bahasa Jepang level N3.

- e. Pada tingkat *Enshuu* adalah untuk memberikan ketrampilan mahasiswa dalam menyimak bahasa Jepang tingkat menengah sesuai materi yang diberikan dengan mengaplikasikan tata bahasa dan kosa kata yang telah diberikan pada mata kuliah *Bunpo Enshuu* ( tata bahasa ) sehingga mahasiswa dapat menjawab pertanyaan dalam bahasa Jepang baik melalui lisan maupun tulisan. Berdasarkan data resmi kontrak perkuliahan pendidikan bahasa Jepang Unnes dapat disimpulkan bahwa tujuan khusus dari menyimak (*Choukai*) disesuaikan pada setiap tingkatannya, baik dari tingkatan *Shokyuu Zenhan*, *Shokyuu Kohan*, *Shochuukyuu*, *Chukyuu Kohan*, sampai *Enshuu*.

### 2.2.6 Mata kuliah Choukai di Universitas Negeri Semarang

Mata kuliah menyimak (listening) di program studi Pendidikan Bahasa Jepang disebut dengan *Choukai*. Mata kuliah ini melatih ketrampilan mahasiswa dalam mendengar dan menyimak sesuai materi yang diberikan dengan mengaplikasikan tata bahasa dan kosa kata bahasa Jepang yang telah diberikan pada mata kuliah *Bunpo* (tata bahasa) sehingga mahasiswa dapat berkomunikasi dalam bahasa Jepang baik melalui lisan maupun tulisan.

Mata kuliah *Choukai* disediakan secara berjenjang dari semester 1 hingga semester 6 dengan bobot masing-masing 2 sks.

### 2.2.7 Choukai pada Nihongo Nouryoku Shiken

*Nihongo Nouryoku Shiken* atau *Language Proficiency Test* adalah ujian kemampuan bahasa Jepang yang berstandar Internasional untuk semua pembelajar asing yang belajar bahasa Jepang. *Nihongo Nouryoku Shiken* diselenggarakan setiap tahun dua kali, serentak di seluruh dunia pada hari pertama bulan juli dan desember. Selain untuk mengukur pengetahuan peserta dalam bahasa Jepang, hasil kelulusan nilai JLPT yang berupa sertifikat juga dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Misalnya, digunakan untuk mengikuti ujian nasional menjadi tenaga medis di Jepang, sebagai syarat untuk menjadi perawat di Jepang dan keuntungan yang lain adalah mendapatkan poin untuk mendapatkan perlakuan istimewa dari pemerintah Jepang.

Dalam website resmi JLPT (The Japanese Language Proficiency Test), untuk mendapatkan sertifikat kelulusan dalam tes kemampuan bahasa Jepang ini, peserta ujian harus memenuhi kriteria-kriteria yang berkaitan atau sesuai dengan level atau tingkatan kemampuan seperti berikut ini:

- 1) N1, pembelajar yang dapat mengikuti level ini harus sudah menguasai tata bahasa Jepang tingkat tinggi (taraf mahir), menguasai sekitar 2000 huruf kanji dan 10.000 kata. Pada tahap ini pembelajar harus berintegrasi sepenuhnya dalam bahasa tersebut dalam kehidupan masyarakat Jepang. Level ini dapat dicapai setelah pembelajar menempuh studi selama sekitar 900 jam. Materi soal yang diberikan meliputi pemahamann serta penggunaan huruf dan kosakata (文字語彙) dan tata bahasa (文法) dengan jumlah poin tertinggi adalah 120 poin, membaca (読解) poin tertinggi 60 poin, menyimak (聴解)

jumlah poin tertinggi adalah 60 poin, jumlah keseluruhan skor N1 adalah 180 poin dengan standar skor kelulusan 100 poin.

2) N2, pembelajar yang dapat mengikuti level ini adalah pembelajar yang sudah menguasai tata bahasa Jepang setaraf tingkat tinggi, menguasai sekitar 1000 kanji dan 6000 kata. Pada tahap ini pembelajar harus sudah dapat berbicara, membaca, dan menulis hal-hal umum. Level ini dapat dicapai setelah pembelajar menempuh studi selama 600 jam. Materi soal yang diberikan meliputi pemahaman serta penggunaan huruf dan kosakata (文字語彙) dan tata bahasa (文法) dengan poin tertinggi 60 poin, membaca (読解) poin tertinggi 60 poin, menyimak (聴解) poin tertinggi 60 poin. Jumlah keseluruhan poin tertinggi N2 adalah 180 poin dengan standar skor kelulusan 90 poin.

3) N3, Pembelajar yang dapat mengikuti level ini adalah pembelajar yang sudah menguasai tata bahasa Jepang yang masih terbatas setaraf menengah, menguasai sekitar 650 huruf kanji dan 3750 kata. Pada tahap ini pembelajar harus sudah dapat menguasai percakapan sehari-hari serta mampu membaca dan menulis kalimat-kalimat sederhana. Level ini dapat dicapai setelah pembelajar menempuh studi selama sekitar 300 jam dan telah menguasai pengetahuan-pengetahuan dasar bahasa Jepang. Materi soal yang diberikan meliputi pemahaman serta penggunaan huruf dan kosakata (文字語彙) dan tata bahasa (文法) dengan poin tertinggi 60 poin, membaca (読解) dengan poin tertinggi 60 poin, menyimak (聴解) poin tertinggi 60 poin. Poin tertinggi N3 adalah 180 poin dengan standar skor kelulusan 95 poin.

- 4) N4, Pembelajar yang dapat mengikuti level ini adalah pembelajar yang sudah menguasai tata bahasa Jepang tingkat dasar, menguasai sekitar 300 huruf kanji dan 1500 kata. Pada tahap ini pembelajar harus sudah dapat menguasai percakapan sederhana serta mampu membaca serta menulis kalimat-kalimat pendek dan sederhana. Level ini dapat dicapai setelah pembelajar menempuh studi selama sekitar 150 jam dan telah menguasai setengah dari pengetahuan-pengetahuan dasar bahasa Jepang. Materi soal yang diberikan meliputi pemahaman serta penggunaan huruf dan kosakata (文字語彙) dan membaca serta tata bahasa (読解一文法) dengan poin tertinggi adalah 120 poin, menyimak (聴解) dengan poin tertinggi adalah 60 poin. Jumlah keseluruhan poin tertinggi N4 adalah 180 poin dengan standar skor kelulusan adalah 90 poin.
- 5) N5, pembelajar yang dapat mengikuti level ini adalah pembelajar yang sudah menguasai tata bahasa Jepang tingkat dasar, dengan menguasai sekitar 100 huruf kanji dan 800 kosakata serta bisa memahami kalimat standar jika ditulis dengan hiragana atau dengan kanji yang sangat sederhana. Materi soal yang diberikan meliputi pemahaman serta penggunaan huruf dan kosakata (文字語彙) serta pengetahuan membaca dan tata bahasa (読解一文法) dengan skor tertinggi 120 poin, menyimak (聴解) dengan poin tertinggi adalah 60 poin. Jumlah keseluruhan poin tertinggi N5 adalah 180 poin dengan standar skor kelulusan adalah 80 poin.

Model soal yang diberikan dalam materi menyimak meliputi dua macam model, yakni model soal-soal yang menyertakan gambar dan model soal yang

tanpa gambar. Masing-masing model soal tersebut selalu diawali dengan contoh soal beserta jawabannya, dan seluruh soal berupa percakapan-percakapan yang dituangkan dalam kaset atau CD dan diperdengarkan kepada seluruh peserta tes secara bersamaan. Pada tahun 2010, jenis soal *Choukai* pada *Nihongo Nouryoku Shiken* berubah menjadi lebih luas lagi untuk menunjang kemampuan peserta ujian khususnya dalam hal menyimak.

Dalam buku 聴解トレーニング (choukai toreeninggu N3) dan website resmi JLPT (The Japanese Language Proficiency Test), jenis soal *Choukai* ada 5 macam, diantaranya:

- a) *Kadai Rikai* (課題理解) atau pemahaman tentang informasi atau topik.
- b) *Pointo Rikai* (ポイント理解) atau pemahaman poin-poin penting.
- c) *Gaiyou Rikai* (概要理解) atau pemahaman secara garis besar (*general outline*).
- d) *Hatsuwa Hyougen* (発話表現) atau ekspresi verbal.
- e) *Sokuji Outou* (即時応答) atau respon cepat (*quick response*).

Berikut ini adalah penjelasan dari jenis-jenis soal *Choukai Nihongo Nouryoku Shiken*:

- a. *Kadai Rikai* (課題理解) atau pemahaman tentang informasi atau topik.

課題理解 : 具体的な問題解決に必要な情報を聞き取り、次に何を  
 するのが適当か理解できるかを問う。

*Kadai Rikai* : *Gutaiteki na mondai kaiketsu ni hitsuyou na jouhou o kikitori, tsugi ni nani wo suru no ga tekitou ka rikaidekiru ka o tou.*

Kadai Rikai (課題理解) atau pemahaman tentang informasi atau topik adalah tipe soal yang berhubungan dengan percakapan aktifitas sehari-hari. Dalam tipe soal ini peserta ujian dapat mengukur kemampuannya dalam menangkap informasi yang diperlukan dari percakapan singkat yang ada.

b. *Pointo Rikai* (ポイント理解) atau pemahaman poin-poin penting

ポイント理解 : 事前に示されている聞くべきことをふまえ、ポイントを絞って聞くことができるかを問う。

*Pointo Rikai* : *Jizen ni shimesareteiru kikubeki koto wo fumae, pointo o shibattekiu koto ga dekiru ka o tou.*

Dalam tipe soal ini, peserta ujian dapat mengukur kemampuannya untuk mendapatkan poin-poin penting dalam menafsirkan atau mengartikan pikiran maupun tujuan dari penutur asli (*native speaker*) setelah mendengarkan informasi yang ada pada soal. Peserta ujian diharapkan dapat menangkap poin-poin penting dalam informasi untuk mengungkapkan perasaan dan alasan dari pernyataan yang dikemukakan pembicara. Pilihan jawaban dari jenis soal ini berupa alasan-alasan yang kemudian disesuaikan dengan informasi yang ada.

c. *Gaiyou Rikai* (概要理解) atau pemahaman secara garis besar (*general outline*)

概要理解 : テキスト全体から話者の意図や主張などが理解できるかを問う。

*Gaiyou Rikai* : *Tekisuto zentai kara washa no ito ya shuchou nado ga rikai dekiru ka tou.*



Dalam tipe soal ini, peserta ujian dapat mengukur kemampuannya untuk menemukan garis besar (inti) dari informasi maupun percakapan dalam soal tanpa harus memperhatikan setiap kata yang diucapkan oleh pembicara. Dalam materi soal *gaiyou rikai*, peserta ujian benar-benar harus menyimak setiap pertanyaan atau opsi jawaban karena hanya akan diucapkan oleh *native speaker* dan tidak ditampilkan dalam soal.

d. *Hatsuwa Hyougen* (発話表現) atau ekspresi verbal

発話表現 : イラストを見ながら状況説明を聞いて、適切な発話  
が選択できるかを問う。

*Hatsuwa Hyougen* : *Irasuto o minagara joukyou setsumei o kiite, tekisetsu na hatsuwa ga sentaku dekiru ka o tou.*

Dalam tipe soal ini, peserta ujian dapat mengukur kemampuannya untuk memilih jawaban (*respon*) verbal yang paling tepat dalam sebuah dialog sesuai dengan ilustrasi gambar dalam soal.

e. *Sokuji Outou* (即時応答) atau respon cepat (*quick response*)

即時応答 : 質問などの短い発話を聞いて、適切な応答が選択できる  
か問う。

*Sokuji Outou* : *Shitsumon nado no mijikai hatsuwa wo kiite, tekisetsu na outou ga sentaku dekiru ka tou.*

Dalam tipe soal ini, peserta ujian dapat memilih ungkapan-ungkapan singkat yang sesuai dengan kondisi atau keadaan lawan bicara.

**2.2.8 Standar atau Tingkat Kesulitan *Choukai* pada *Nihongo Nouryoku Shiken***

Dalam website resmi JLPT (Japanese Language Proficiency Test) disebutkan bahwa standar (認定の目安) dari *Choukai* yaitu:

- 1) N1 の目安：幅広い場所に相手自然なスピードの、まとまりのある会話やニュース、講義を聞いて、話を流れや内容、登場人物の関係や内容の論理構成などを詳紙に理解したり、要旨を把握したりすることができる。

*N1 no meyasu : Habahiroi basho ni aite shizen na supiiido no, matomari no aru kaiwa ya nyuusu, kougi o kiite, hanashi o nagare ya naiyou, toujou jinbutsu no kankei naiyou no ronrikousei nado o shoukami ni rikaishitari, youshi o haakushitari suru koto ga dekiru.*

“Dapat menyimak dan memahami informasi lisan seperti percakapan, informasi dari berita, mendengarkan kata-kata nasihat, dengan kecepatan tinggi dan *setting* yang bervariasi, serta mampu memahami ide pokok secara umum. Selain itu, dapat memahami percakapan yang berhubungan dengan orang-orang secara logis.

- 2) N2 の目安：日常的な場面に加えて幅広い場面で、自然に近いスピードの、まとまりのある会話やニュースを聞いて、話の流れや内容、登場人物の関係を理解したり、要旨を把握したりすることができる。

*N2 no meyasu : Nichijouteki na bamen ni kuwaete habahiroi bamen de, shizen ni chikai supiiido no, matomari no aru kaiwa ya nyuusu o kiite, hanashi no nagare ya naiyou, toujou jinbutsu no kankei o rikaishitari, youshi o haakushitari suru koto ga dekiru.*

“Dapat menyimak dan memahami informasi lisan seperti percakapan, informasi dari berita, mendengarkan kata-kata nasihat, dengan kecepatan tinggi dan *setting* yang bervariasi, serta mampu memahami ide pokok secara umum. Selain itu, dapat memahami berbagai dialog yang berhubungan dengan orang-orang secara logis.”

- 3) N3 の目安：日常的な場面で、やや自然に近いスピードのまとまりのある会話を聞いて、話の具体的な内容登場人物の関係などあわせてほぼ理解できる。

*N3 no meyasu : Nichijouteki na bamen de, yaya shizen ni chikai supiido no matomari no aru kaiwa o kiite, hanashi no gutaiteki na naiyou toujou jinbutsu no kankei nado awasete hobo rikaidekiru.*

“Dapat menyimak dan memahami percakapan yang berhubungan dengan percakapan sehari-hari, dengan kecepatan berbicara yang normal dan biasanya percakapan melibatkan atau berhubungan dengan orang-orang.”

- 4) N4 の目安：日常的な場面で、ややゆっくりと話される会話であれば、内容がほぼ理解できる。

*N4 no meyasu : Nichijou teki na bamen de, yaya yukkuri to hanasareru kaiwade areba, naiyou ga hobo rikaidekiru.*

“Dapat menyimak percakapan yang berhubungan dengan situasi kehidupan sehari-hari, biasanya disajikan dengan kecepatan lebih pelan.”

- 5) N5 の目安 : 教室や、身の回りなど、日常生活の中でもよく出会う場面で、ゆっくり話される短い会話であれば、必要な情報を聞き取ることができる。

*N5 no meyasu : Kyoushitsu ya , mi no mawari nado, nichijou seikatsu no naka de mo yoku deau bamen de, yukkuri hanasareru mijikai kaiwa de areba, hitsuyou na jouhou wo kikitoru koto ga dekiru.*

“Dapat menyimak dan memahami percakapan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari seperti situasi di dalam kelas, biasanya percakapan pendek disajikan dengan kecepatan lebih pelan.”

Oleh karena pada penelitian ini peneliti menitik beratkan pada *Choukai* N4, maka standar yang harus dicapai bagi peserta ujian yaitu dapat menyimak dan memahami percakapan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, disajikan dengan kecepatan yang cukup pelan.

### 2.3 Kerangka Berfikir

Mata kuliah menyimak (*Choukai*) di Universitas Negeri Semarang pada prodi Pendidikan Bahasa Jepang diberikan secara berjenjang dari semester awal yaitu semester 1 hingga semester 6. Tingkatan kesulitan materi pada mata kuliah ini diberikan sesuai dengan tingkatan pendidikan mahasiswa. Untuk angkatan 2013 pada semester 3, mata kuliah *Choukai* yang diberikan adalah mata kuliah *Choukai Shochukyu*. Mata kuliah *Choukai Shochukyu* menjadi input atau modal untuk mengikuti *Nouryoku Shiken N4*. Oleh karena itu latihan-latihan soal dengan buku *Nouryoku Shiken N4 no Renshuu*

diberikan oleh pengajar yang diharapkan memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil *Nouryoku Shiken N4*.

#### 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dipaparkan, diajukan hipotesis, yaitu terdapat pengaruh antara kemampuan *Choukai Shochukyu* terhadap nilai *Choukai* pada tes *Nouryoku Shiken N4* mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang.



## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data terdapat pengaruh kemampuan *Choukai Shochukyuu* mahasiswa UNNES terhadap nilai *Choukai* pada tes *Nouryoku Shiken* N4 sebesar 61% untuk angkatan 2013, 60% untuk angkatan 2014, dan 56% untuk gabungan angkatan 2013 dan 2014.

Untuk mengetahui faktor penyebab berpengaruh atau tidaknya kemampuan *Choukai Shochukyuu* mahasiswa terhadap nilai pada tes *Choukai Nouryoku Shiken* N4, maka peneliti membagikan angket kepada 81 responden yang terdiri dari 38 responden mahasiswa angkatan 2013 dan 43 responden mahasiswa angkatan 2014. Simpulan hasil angket tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor penyebab utama berpengaruhnya kemampuan *Choukai Shochukyuu* mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang terhadap nilai *Choukai* pada tes *Nouryoku Shiken* N4 yang sangat baik sebagian besar dipengaruhi oleh faktor motivasi yaitu semangat pada saat mengerjakan tes *Choukai Nouryoku Shiken* N4, keinginan untuk berhasil lulus, berharap hasilnya dapat digunakan untuk masa depan dan harapan untuk mendapatkan sertifikat *Nouryoku Shiken* N4.

2. Kendala berpengaruhnya kemampuan *Choukai Shochukyuu* mahasiswa Pendidikan bahasa Jepang terhadap nilai *Choukai* pada tes *Nouryoku Shiken N4* terdiri dari beberapa faktor yaitu kendala tidak adanya kesempatan mengulang tuturan *native speaker*, kendala dalam menginterpretasikan tuturan, kendala keterbatasan kosakata dan kendala dalam mengenali kalimat yang disingkat dari pengucapan *native speaker*.
3. Materi atau jenis soal *Choukai* pada tes *Nouryoku Shiken* yang paling banyak belum diketahui oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Unnes adalah pada jenis soal *Hatsuwa Hyougen* (ekspresi verbal) dengan perolehan 49,39%.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti dapat merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Untuk pengajar:

Untuk lebih menunjang kemampuan mahasiswa dalam tes *Choukai Nouryoku Shiken N4* tersebut, latihan-latihan soal *Choukai Nouryoku Shiken* sebaiknya perlu ditambahkan. Terutama berdasarkan hasil angket untuk materi *Choukai Nouryoku Shiken N4* yang dirasakan paling banyak belum diketahui dan dipahami yaitu jenis soal *Hatsuwa Hyougen* (ekspresi verbal).

2) Untuk mahasiswa atau peserta *Nihongo Nouryoku Shiken*:

- a. Untuk lebih menunjang kemampuan *Choukai Shochukyuu* mahasiswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam mengerjakan *Choukai Nouryoku Shiken* N4 hendaknya mahasiswa memperhatikan dan mengulang kembali materi-materi yang telah diajarkan di dalam mata kuliah *Choukai Shochukyuu* salah satunya dengan cara mengulang dan mempelajari lagi skrip percakapan.
- b. Pada saat mengerjakan soal *Choukai Nouryoku Shiken* N4 sebaiknya mahasiswa selalu berkonsentrasi dan fokus mendengarkan soal hingga selesai supaya tidak mengalami kepanikan dan kebingungan. Kebingungan dan kepanikan hanya akan membuat semakin tidak paham dengan konteks soal yang disampaikan oleh pembicara (*native speaker*).

3) Untuk peneliti selanjutnya:

Bagi peneliti selanjutnya, khususnya di bidang pendidikan bahasa Jepang, dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dan bahan rujukan untuk melakukan penelitian sejenis. Misalnya meneliti kesulitan *Choukai Nouryoku Shiken* N4 yang memiliki tujuan untuk mencari apa saja kesulitan dalam mengerjakan *Choukai Nouryoku Shiken* N4. Sehingga kesulitan tersebut dapat diketahui dan dapat ditemukan solusinya sehingga nilai atau *Choukai Nouryoku Shiken* N4 dapat meningkat. .



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arwan, Luki. 2011. Korelasi Antara Penguasaan Tata bahasa dengan Kemampuan Menyimak Wacana Berbahasa Jepang. Universitas Negeri Semarang.
- [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Japanese\\_Language\\_Proficiency\\_Test.com](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Japanese_Language_Proficiency_Test.com)  
diakses pada tanggal 21 oktober 2015.
- Mimi kara oboeru Nihongo Nouryokushiken Choukai Toreeningu N3.* アルク
- Santoso, Imam Budi. 2010. *Pengaruh Mendengarkan Musik Populer Jepang Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Choukai Shochukyuu*. Universitas Negeri Semarang.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: UPI PRESS.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Prof. Dr. Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Ketrampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- The Japan Foundation. 2009. *Kiku Koto wo Oshieru*. Japan: Hitsuji.
- [www.jlpt.jp/e/guideline/testsection.html.com/](http://www.jlpt.jp/e/guideline/testsection.html.com/) diakses pada tanggal 21 oktober 2015.
- [www.Centrallingua.com/2009/06/nihongo-nouryokushiken-ata-jlpt.html](http://www.Centrallingua.com/2009/06/nihongo-nouryokushiken-ata-jlpt.html) diakses pada tanggal 22 oktober 2015.

